

ART EXHIBITION

Imagi [nation] Resurrection

25.05.23

31.08.23

**Imagi[nation]
Resurrection**

| | |
|---|------------|
| Tim Produksi | 2 |
| Daftar Isi | 3 |
| Kata Pengantar Founder Siji Art Management | 4 |
| Kata Pengantar GM Hyatt Regency Yogyakarta | 5 |
| Teks Kuratorial | 8 |
| Daftar Karya | 12 |
| Stock Room | 119 |

Kata Pengantar

Founder Siji Art Management



Pertama-tama, izinkanlah kami mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan YME dengan segala limpahan karunia-Nya untuk kita semua. Kami menyambut gembira kerjasama yang ditawarkan Hyatt Regency Yogyakarta, untuk menyelenggarakan kegiatan pameran lukisan. Sebuah bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan ekosistem seni rupa, dihadirkan Hyatt Regency Yogyakarta dengan memberi ruang alternatif bagi para perupa untuk mempresentasikan karyanya agar dapat diapresiasi publik pecinta seni.

Lebih dari 50 karya hasil goresan **17** perupa, dihadirkan dalam pameran bertajuk “Imagi[nation] Resurrection” atau kebangkitan imajinasi. Sebuah tema yang juga dapat dimaknai sebagai kebangkitan imajinasi bagi para perupa yang berpartisipasi dalam pameran ini. Proses pergulatan panjang dalam menghasilkan ide dan gagasan yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah karya visual ini layak untuk diapresiasi bersama.

Pameran Imagi[nation] Resurrection akan berlangsung selama 3 bulan, mulai tanggal 29 Mei - 31 Agustus 2023. Untuk itu, perkenankanlah kami sebagai penyelenggara menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan ini. Terutama kepada Kanjeng Pangeran Haryo Wironegoro yang telah berkenan meluangkan waktu dan meresmikan pameran ini, Bapak Wilis Punto Prastowo selaku General Manager Hyatt Regency Yogyakarta, Dr. Arif Datoem, M.Sc., dan Dr. Syamsul Barry, S.Sn., M.Hum, yang telah berkenan mengurus karya, serta rekan-rekan lain yang memiliki ‘frekuensi serta kesamaan gelombang’ sehingga pameran ini dapat terwujud. Semoga kita semua dapat meluangkan waktu dan merespons pengalaman visual melalui pameran ini.

Ars Longa Vita Brevis!

Cut Nailil Muna

Founder Siji Art Management

Kata Pengantar

GM Hyatt Regency Yogyakarta

Puji syukur ke hadirat Tuhan YME, kita masih diberi kekuatan dan kesehatan lahir batin sehingga dapat bersama-sama mengapresiasi pameran lukisan bertajuk “Imagi[nation] Resurrection”. Pameran lukisan ini merupakan hasil kolaborasi Siji Art Management dengan Hyatt Regency Yogyakarta, mulai tanggal 29 Mei – 31 Agustus 2023 di lobby Hyatt Regency Yogyakarta.

Pameran ini adalah wujud nyata dari kepedulian hotel kami terhadap dunia seni rupa, khususnya di wilayah Yogyakarta yang dikenal sebagai kota budaya. Semoga dengan adanya kerjasama antara Hyatt Regency Yogyakarta dengan Siji Art Management dapat memperluas kehadiran ruang-ruang alternatif untuk pameran lukisan, agar karya para seniman dapat diapresiasi oleh para pecinta seni.

Saya juga mengucapkan terima kasih atas kehadiran Kanjeng Pangeran Haryo Wironegoro yang berkenan meresmikan kegiatan pameran lukisan di Hyatt Regency Yogyakarta. Akhir kata, saya ucapkan selamat berpameran bagi seluruh seniman dan selamat mengapresiasi.

Salam Budaya!

Wilis Prastowo

General Manager

Hyatt Regency Yogyakarta



Imagi[nation] Resurrection

by Syamsul Barry and Arif Datoem



The awakening of painters after facing a pandemic situation for so long has hampered the world of art, including the world of fine arts. Accompanying the month of May, which is the month of National Awakening, can ignite the spirit of the Indonesian art community in general, including the Indonesian fine art community.

There is a tendency for humans to contemplate amidst reduced physical activity during pandemics such as when the bubonic plague hit Europe in the period 1500 - 1800 (Thomas Worcester and Franco Mormando in *Art in the Time of Pandemic* an interview written by Anne-Ryan Sirju - <https://www.college.columbia.edu/cct/latest/minds/art-timepandemic>). Even though compared to the rampant plague in Europe which took a long time, the Covid-19 pandemic, which was 'only' three years, had an almost identical significant impact on human life.

This pandemic issue seemed to haunt everyone, not only in Indonesia but also around the world, so this was a topic that touched on various cultural and societal issues at that time. Art works then seem to have never been separated from the psychic influence and attitudes of artists in responding to the effects of the pandemic on their lives and the surrounding natural and cultural environment. Art reflects reality. And in reflecting on that reality helps us to understand that reality and also helps us to respond to that reality.

In times of crisis, people tend to see their experiences reflected through other media, especially art, which is visually uplifting and immediately touches the heart. Humans also find comfort in having their emotions validated - especially at a safe distance. Reflecting not on our own disaster, but on the disaster that befell our ancestors (Louise Chipley Slavicek, *The Black Death*, Infobase Publishing, 2008). However, art in times of social disaster almost always represents circumstances

and reality and helps people understand that reality, but most importantly, brings psychological calm and comfort. Deconstruction, abstraction, stylization in most works of art then become one or the characteristics of the spiritual transformation and imagination of artists when they embody their concerns about the surrounding conditions in their artworks. Of course, there are other visual methods in this exhibition that the artist has chosen for his interest in showing the spiritual emotion he carries.

In this painting exhibition, we can visually see that there is a strong indication for artists to offer us a way out of anxiety caused by stress and feelings during a pandemic. Observers and artists can still relate to depictions of suffering, but also on the other hand with images of spirit and hope, just like in the art of the past. Art like this seems to still be able to speak until now. We can see visual corridors that advise us to be optimistic in facing all challenges through tranquility and peace of mind and are the embodiment of the spirit of imagination and spiritual awakening from an emotional degradation. Imagination is the power of thought to mentally think or to create an image (painting, essay, etc.) about events based on reality or one's experience in general (Talia Morag, *Emotion, Imagination, and the Limits of Reason*, Routledge, 2016). After all, both rational imagination and emotional imagination are the main strengths of artists in creating their works of art.

Apart from these tendencies and indications that can be felt and interpreted, it is implicitly observable that there are themes of ideas and socio-cultural criticism in some of the works displayed which present ideas of actualization and manifestations of artists' personal feelings in responding to various events in their environment. In addition, the artworks in this exhibition generally present visual narratives that raise issues of social inequality, the environment, human and technological relations, today's lifestyle and everyday life.

The novelty of media and representational techniques in this exhibition is not too much to be seen. However, there are still a number of artists displaying digital technology and mixed media in their visual works which are very interesting to observe. Likewise, there are also artists who use unusual recycled materials in their delightful visual works according to their artistic interests.

What's interesting about this particular event is actually the enthusiasm shown by various visual artists around Yogyakarta to participate at the exhibition in the spirit of national revival. A symptom of art filled with enthusiasm to restore self-confidence in the art world in Yogyakarta in particular and in Indonesia in general. Hopefully we can enjoy the exhibition with an open mind and heart.

Yogyakarta, May 20, 2023



Agus Baqul Purnomo

Secret Garden (Taman Rahasia)

25 x 35 cm

Acrylic on Canvas

2020

Taman Rahasia

Manusia adalah makhluk sosial yang tinggal di bumi ini berdampingan dengan manusia lain berinteraksi dengan berbagai macam cara dan media, berkomunikasi dan bekerja sama secara terbuka dan saling berbagi namun demikian didalam kebersamaan tersimpan kesendirian dan kerahasiaan. Disudut pikiran dan hati yang paling dalam ada sebuah taman Rahasia yang hanya dirinya yang tau, taman imajinasi sekaligus **bermimpi**



Agus Baqul Purnomo

VORTEX (Pusaran)

25 x 35 cm

Acrylic on Canvas

2020

VORTEX (Pusaran)

Pusaran tak terhingga dalam proses kehidupan tak ada putusnya berputar terus entah kemana berakhir, proses yang bolak balik bergantian kadang dari naik keturun, dari kecil ke besar dari buruk kebaik, atau malah sebaliknya, yang jelas kita tidak pernah tau proses itu kapan berakhir dan selalu menjadi misteri selama ada kehidupan **ini**



Alif Edi Irmawan

Renjana

105 x 135 cm

Acrylic on Canvas

2023

Perasaan yang amat sangat mendalam tentang kehidupan hari **ini**



Andre Marsandy

Mew II

80 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2023

Gagasan karya ini, melihat ketimpangan kekayaan melebar jauh, jumlah yang ditabung oleh segelintir orang dalam penghasilan pribadi yang anda tidak belanjakan. Penghasilan tinggi–kekayaan mereka–akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Kekayaan mereka yang terus menumpuk lebih banyak lagi kekayaan pribadi. Sehingga puncak pewarisan kekayaan antar generasi terbesar dalam sejarah yang diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, properti, atau aset bernilai lainnya.



Back nature

Aurora 2011

Arus Siang

Back to Nature

90 x 120 cm

Acrylic on Canvas

2020

Pada dasar karya mengungkap keprihatinan saya terhadap lingkungan alam dimana-mana kerusakan. Dan karya ini himbauan saya terhadap orang-orang belum peduli pada alam yang sedemikian indah juga harus senantiasa kita jaga bersama.



Bonny Setiawan

Karnaval Borobudur

90 x 70 cm

Oil on Canvas

2022

Penggambaran perayaan budaya dan pawai panen raya di desa-desa sekitar candi

Borobudur



Bonny Setiawan

Keroncong

70 x 60 cm

Oil on Canvas

2022

Merupakan genre musik yang lahir dari persilangan budaya barat & timur. Dibawa oleh para pelaut Portugis di kampung tugu batavia sejak jaman pendudukan. Belanda pada awal abad 20, hingga lebih dikenal dengan nama 'keroncong tugu'



Choirudin Bubble

The Effort

90 x 70 cm

Oil on Canvas

2022

Era kebebasan semakin berkembang. Globalisasi melalui digitalisasi menjadikan perkembangan kebebasan menjadi semakin cepat, liar, dan tak terdefinisikan. Hal itu bisa membuat kebebasan justru menciptakan kekangan-kekangan baru yang sulit dikalahkan. Karena ketergantungan kita terhadap piranti-piranti kebebasan itu sendiri. Selayaknya kita sebagai manusia bisa menentukan arah dan prinsip hidup yang seimbang, indah, dan penuh keselarasan sebagai makhluk yang sempurna, yaitu makhluk individu sekaligus sosial. Hal itu bisa diperoleh dengan usaha keras dan semangat tinggi untuk keluar dari kekangan aplikasi kebebasan yang terlalu liar dan tak terarah.



Dewobroto

Sahabatku Gajah Hijau

120 x 80 cm

Oil on Canvas

2021



Edopop

Drama Setiap Hari

85 x 145 cm

Acrylic on Canvas

2023

Karya ingin menggambar realita perempuan dalam sehari-hari yang memiliki cerita dengan alur kehidupan monoton namun juga ada sisi misteri di dalamnya. Tentang tantangan kehidupan dunia perempuan yang menghadapi karakter budaya patriarki di lingkungan sosial rumah tangga maupun pekerjaannya.



Febri Suprian Saputra

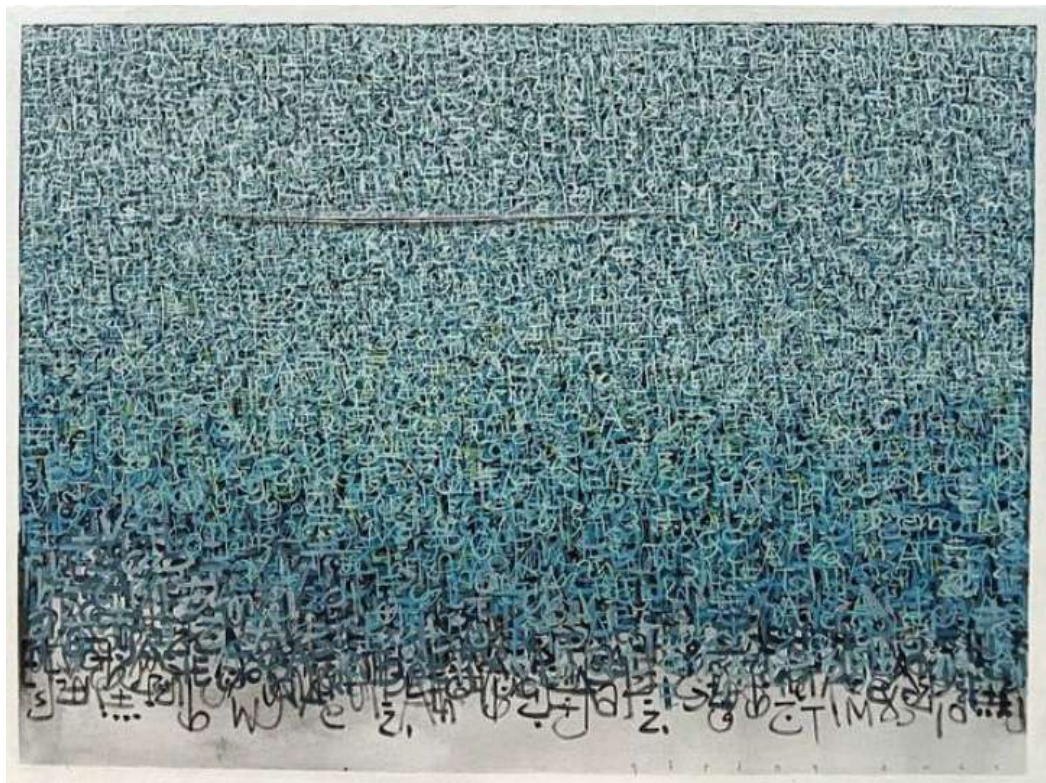
Persahabatan

60 x 80 cm

Acrylic on Canvas

2023

secara pengalaman empiris teman adalah orang datang di saat kita sedang senang tetapi persahabatan adalah orang yang bner” menemani saya di kalah senang dan saat lagi jatuh.



Giring

Ruang Abu-abu

120 x 90 cm

Acrylic on Canvas

2021

kodisi yang menghasilkan kesadaran untuk menghidupkan dan menjalani spirit kehidupan



Gunhadi

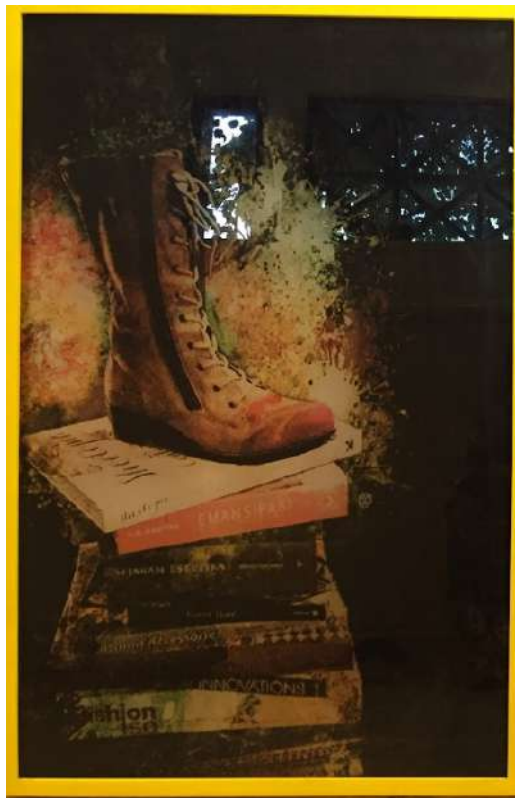
Loading

80 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2021

Tulisan loading dengan teknik stenlis menjadi media pencapaian pelukis untuk rasa dari perasaan menunggu dalam berbagai hal. Pengulangan garis dari spray dengan volume besar ke kecil membentuk detail yang soft karena warna dasar kusam ditimpa dengan warna cerah ataupun soft, spray dengan volume kecil membuat detail-detail pendek yang **marik mata**



Insanul Qisti Barriyah

Sarimbit

60 x 90 cm (2pcs)

Mix Media

2021



Isna Attin Felayati

Fade

80 x 90 cm

Mix Media on Canvas

2022

Dari karya yang dihadirkan adalah sebuah ekspetasi, berupa khayalan-khayalan menjadi seorang yang feminim. Warna-warna yang di campurkan dengan warna putih dengan ukuran tertentu menjadikan warna-warna pastel yang menarik, menyimbolkan warna-warna feminim tentunya. Tidak terlepas dari bentuk titik-titik dan garis untuk menghiasi dan menyempurnakan warna pastel, dan garis-garis halus yang berulang disengajakan untuk memberi keseimbangan ragam warna yang beragam. Bentuk tembaga masih di pertahan guna memberi gambaran perasaan emosi sebuah ekspetasi menjadi feminim.



Isna Attin Felayati

Hit The Waves

150 x 120 cm

Mix Media on Canvas

2021

Berelemen dasar yang menekankan titik, garis, warna dan tekstur tentunya. Kecenderungan ini dibuat untuk mengeksplorasi bentuk abstrak, untuk pendekatkan bentuk abstrak tersebut ke sebuah judul "Hit The Waves" yang artinya menerjang ombak. Bentuk kotak-kotak di dalam kanvas yang tersusun tidak beraturan sengaja dilakukan untuk mendekatkan cerita pribadi seniman dengan laut, dan membuat eksperimen dalam bentuk yang berbeda dari karya yang lain, dalam prosesnya seniman berusaha melakukan pengamatan berkali-kali untuk mendapatkan bentuk yang seimbang dalam peletakan bentuk kotak yang tak beraturan didalam kanvas tersebut.



Kemal Suhaya

Kendi Kehidupan (Jar of Life)

60 x 90 cm

Oil on Canvas

2022

“Aku kepingan semesta, singgah di lubuk sukma manusia menanti tiba waktunya.
(I'm part of the universe. Stay over in the depths of the soul, awaiting the time to come.)

aku tercipta untuk dirasa, tatkala memang tak mudah disadari keberadaannya.
(My existence is to be felt, even if sometimes not easy to realize the presence.)

mungkin daku sulit tuk digapai, namun padanya nyata dalam iringan alam rasa
(Maybe it isn't easy to reach me, but I am in the realm of feelings.)

Aku adalah inti jiwa, terlahir tuk berbagi harap dan suka cita alur kehidupan.
(I'm the Inner soul, born to give hope and beauty to the rhythms of life.)”



Kemal Suhaya

Lintas Arungan Waktu (Travel Through the Time)

120 x 100 cm

Oil on Canvas

2022

I travel to seek for soul's answer, wandering through the abstraction of the time dimension.

(Daku berkelana tuk mencari jawaban jiwa, menelusuri abstraksinya dimensi waktu)

There are times I layover in silence,
pondering in the mystery of the passage of time.

(Adakala daku singgah pada kesunyian, merenungi misteri lintasan masa)

Oftentimes beauty is a mere illusion
sign to see the world inwardly, instead in a glance of eyes.

(Tak jarang keindahan nyata hanya fatamorgana, mengisyaratkan tuk melihat dunia melalui rasa bukan sekejap mata)

The universe is an unfathomable entity whose direction
will an individual choose? Whichever direction an individual take will end in one
eternity.

(Semesta ialah entitas tak terjamah, langkah mana yang hendak insan tuju? pun
nanti akan satu jua, menuju alam keabadian)



Kemal Suhaya

The New Chapter Begins at Twenty

80 x 100 Cm

Oil on Canvas

2023

Karya ini menceritakan arungan diri dalam sebuah lanskap bawah sadar. Bahwasanya untuk menanggapi perjalanan jiwa dalam sebuah babak baru di usia kepala dua, pertautan dari masa ke masa saling menyatu menjadi sebuah pengembaraan hidup. Asumsi bahwa hidup memiliki dua dunia, yaitu dunia spiritual yang tak kasat mata dan dunia nyata yang kasat bagi mata. Keduanya merupakan manifestasi hidup, meski kadang saling bertaut namun memiliki prinsip yang berbeda. Pada karya ini, konsep yang ditampilkan dalam bentuk gagasan simbolis dari makna yang tersembunyi di balik apa yang di sebut realitas. Saya meyakini, jika ingin memahami sesuatu yang tak kasat mata, kita perlu menembus sedalam mungkin segala batasan apa yang terlihat. Karya ini sebagai bentuk imajinasi tak kasat mata yang ditransformasi menjadi nyata.



M. Audi Yupri

Memo and Memories

70 x 140 x 10 cm

Acrylic on Canvas

2020

Ingatan masa kecil tentang kondisi lingkungan Alam sekitar sayalah yang melatarbelakangi pembuatan karya ini. Ingatan tentang keindahan kemurnian alam desa nan sejuk yg telah berubah adalah seperti potongan lebaran catatan harian yang tak utuh lagi. Sebuah perubahan kondisi lingkungan Alam yang cenderung semakin memprihatinkan sudah sepatutnya menjadi alarm pesan bagi manusia untuk melakukan interospeksi.



Mahendra Pampam

Ariesmen

100 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2020

Karya ini sangat subyektif dari pandangan pribadi tentang karakter manusia dengan bintang/zodiac aries.



Nugroho Heri Cahyono

Floating Island

125 x 140 cm

relief print+oil on canvas

2021

Dalam karya ini menggunakan beberapa Teknik seni grafis non konvensional yang di campur teknik melukis dengan media cat minyak di atas kanvas. Lukisan ini menceritakan tentang “kemandirian” yang terilhami dari kehidupan di pedesaan terutama masyarakat yang tinggal di daerah perbukitan/lereng pegunungan, bagaimana mereka hidup dengan kesederhanaan dan penuh kemandirian tanpa ketergantungan dengan siapapun, memanfaatkan lahan yang ada dengan di tanami berbagai tanaman sebagai makanan keseharian, dengan pola organik, Seperti yang diungkapkan Mahatma Ghandi bahwa “Dunia ini cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memenuhi keserakahan manusia”



Onar

Kesempatan Selalu di Depan Mata

40 x 60 cm

Acrylic on Canvas

2023

Selalu saja ada kesempatan di depan mata, tapi ada yang berdiam saja dan ada yang bergegas mengambilnya, pilihan ada di tangan masing-masing, apakah ingin segera melangkah atau hanya berdiam saja menunggu nasib.



Onar

Sudah Membawa Bekal Sedari Dulu

40 x 60 cm

Acrylic on Canvas

2023

Sejatinya kita semua memiliki bekal yang sudah kita miliki sejak dahulu, sejak kita terlahir ke bumi, tinggal kapan waktunya kita menyadari dan memanfaatkan bekal itu, sesuai dengan kebutuhan pada saat kita memerlukannya.



Paku Kusuma

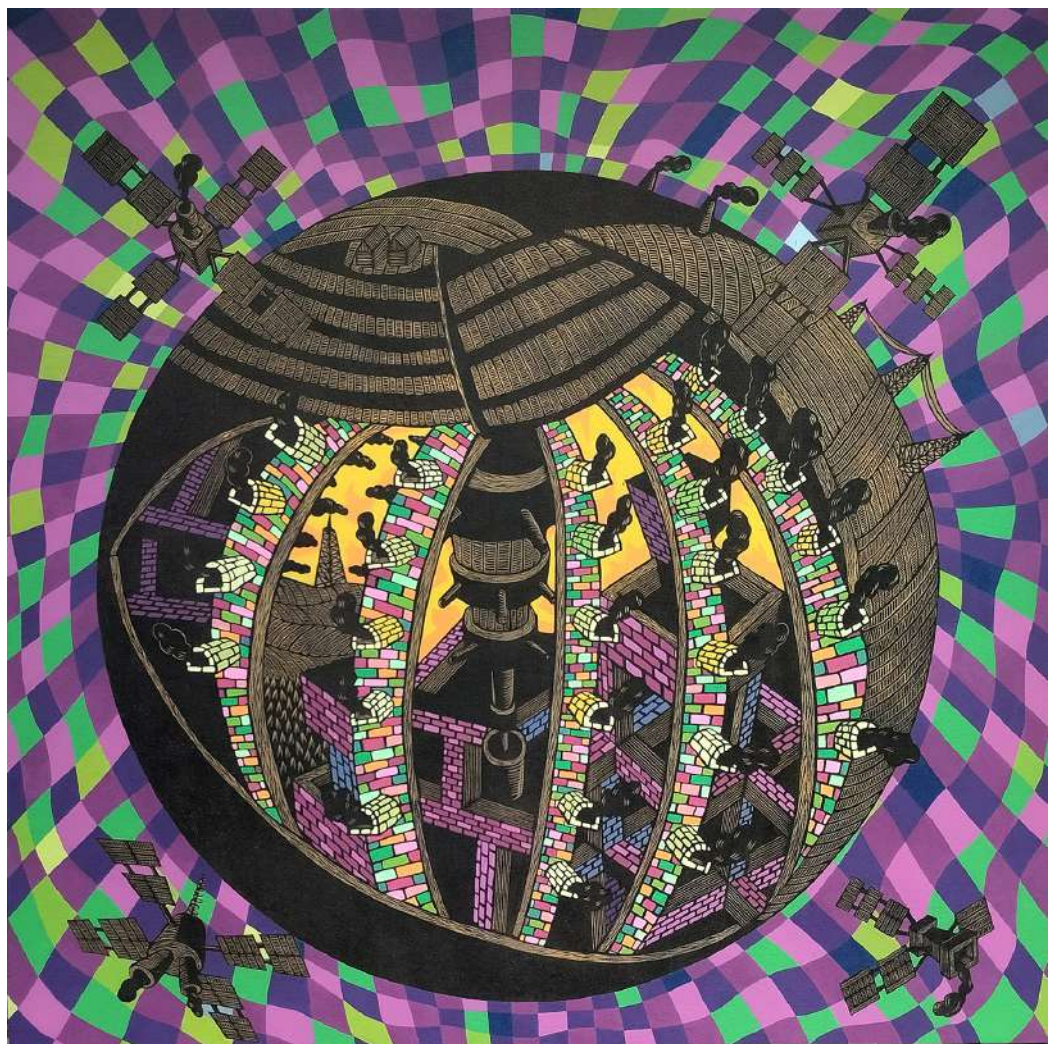
Suryo Ing Yojo

79 x 97 cm

Acrylic on Canvas

2021

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kawah candradimuka bagi kaum terpelajar. Akademisi, praktisi, industri berbaur dalam kota yang kental aroma tradisi untuk bertemu dalam ruang-ruang diskusi membahas mengenai keilmuan dan kemajuan seni. Di pojok pasar, wedangan, sampai berjoran di pinggir kali pun jadi. Kampus pascasarjana ISI Yogyakarta di wilayah Suryodiningratan salah satunya. Karya ini dihadirkan sebagai memorabilia tonggak perubahan konsep berpikir bagi banyak pihak. Torehan yang dalam dan tajam mengemuka dari diskursus sungguh berkesan sehingga dimunculkan wujud lampu taman khas Kraton Yogyakarta yang semenjak dulu menjadi pijakan dalam ruang bertemu untuk berbincang.



Putra Eko Prasetyo

Universal II

130 x 130 cm

Hardboardcut & Acrylic on Canvas

2022

Saya berkarya dengan teknik seni grafis, khususnya seni cetak tinggi dengan media hardboardcut di cetakkan pada kanvas.

Lewat seni ini, saya mencoba menjabarkan setiap ide-ide dalam keterbatasan sebagai manusia yang terus berusaha belajar dan mempelajari lingkungan sekitarnya. Dalam karya-karya ini, kehidupan masyarakat perkotaan, kerusakan lingkungan akibat kehidupan perindustrian dan kemajuan teknologi, juga dampak dari dunia yang telah mengglobal menjadi landasan pemikiran saya dalam berkarya. Lanskap menjadi bentuk utama yang saya kembangkan menjadi bentuk-bentuk geometris, sebagai perwujudan bahasa simbol dari kegelisahan dan ide-ide saya. Mengimajinasikan lanskap kehidupan perkotaan dengan bentuk geometris seruit imajinasi saya tentang keseharian masyarakat perkotaan yang tak lepas dengan teknologi.



Raka Hadi Permadi

Here Comes The Sun

100 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2022

Karya yang dibuat saat pandemi melanda dunia. Terinspirasi dari lagu The Beatles dan cover albumnya, yang aku respon dengan membangun suasana di sekitarku di saat pandemi. Berupaya meyakinkan kembali kepada masyarakat atas banyaknya keraguan dan ketakutan mengenai pandemi dan dampaknya yang belum bisa teratasi. Akan muncul matahari, menyinari kegelapan yang panjang. Begitu pula sebaliknya dan seterusnya maka nikmatilah setiap keadaan.



Raka Hadi Permadi

Memoirs Bloom

150 x 150 cm

Acrylic on Canvas

2020

Aku suka memaknai segala sesuatu yang dekat dengan kehidupanku. Banyak memori yang melekat. Seperti diruang makan banyak kenangan yang **bermekaran**



Raka Hadi Permadi

Toward Good Things

30 x 30 cm / @karya

Mixed Media on Canvas

2022

Karya interaktif, dapat di scan menggunakan filter negatif di instagram, medium yang aku gunakan adalah melukis menggunakan medium limbah plastik dengan cat akrilik dan aku tempel pada kanvas tujuan karya ini sederhana, berupaya merubah hal yang remeh-temeh atau negatif menjadi positif.



●
5732 July 1967. *pen and ink*

Raka Hadi Permadi

Waiting for Holidays

60 x 80 cm

Acrylic on Canvas

2022

Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat yaitu dengan mencintai apa yang sedang kita lakukan. Lelah biasanya akan dibayar dengan tidur panjang atau keluar dengan alam. Berbahagialah meskipun hari libur hanya 1 hari. Karena bahagia itu tidak dapat di bayar dengan uang.



Sri Pramono

Menuju Cahaya Putih

160 x 120 cm

Mixed Media

2022

manusia dalam kehidupannya berusaha mencari pencerahan untuk masa depan baik secara **spiritual**



7/12

Riley 2

Spink 21

Syahrizal Pahlevi

Rilex 2

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 7)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



3/6

-Rilex 9-

Spaslow

Syahrizal Pahlevi

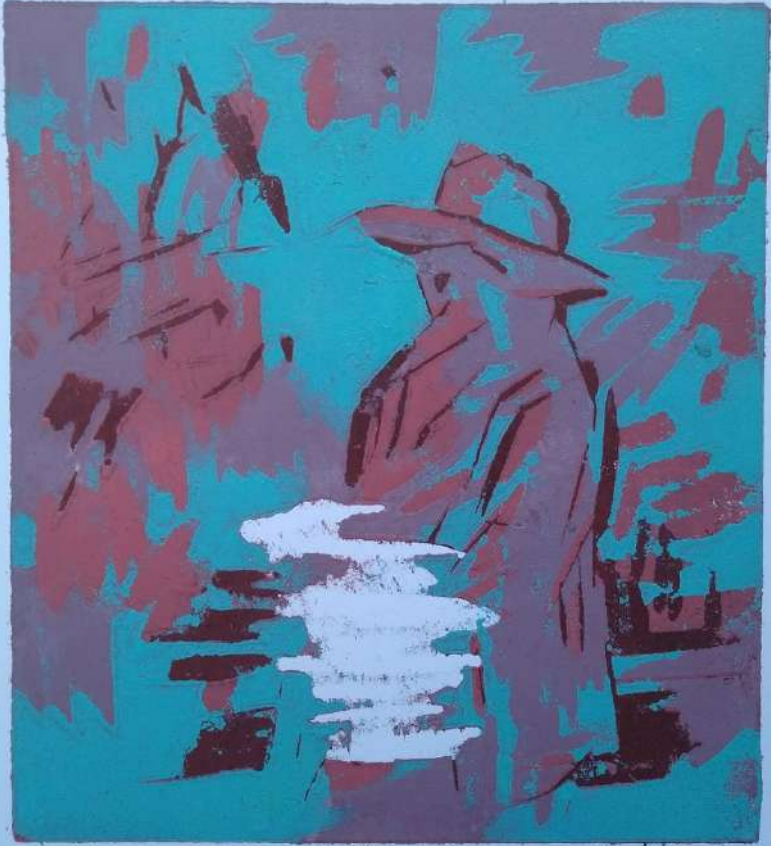
Rilex 9

17 x 19 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 6)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



1/7

-RILEX 17-

Spathleeri
2

Syahrizal Pahlevi

Rilex 17

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 7)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



5/10

-Riley 19 - Spangher 22

Syahrizal Pahlevi

Rilex 19

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 8)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



1/9

- RIBEX 20'

Spablen
20

Syahrizal Pahlevi

Rilex 20

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 7)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



4/9

-Riley 216

Spiegel
22

Syahrizal Pahlevi

Rilex 21

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 7)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



2/2

, Volcano 2

Sphlar, 77

Syahrizal Pahlevi

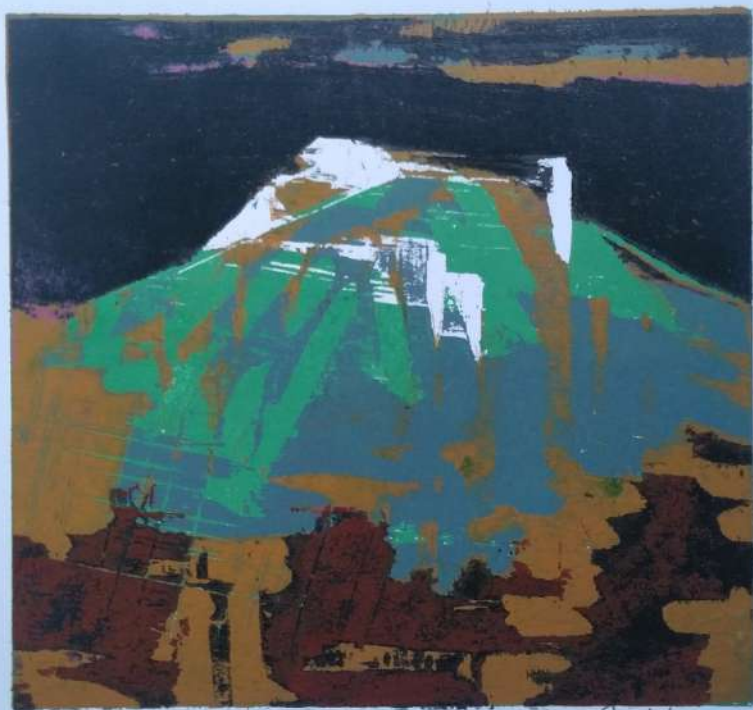
Volcano 1

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 7)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



2/2

Volcano 2-

Spalding
72

Syahrizal Pahlevi

Volcano 2

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 7)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



6/7

- Volcano 3 -

Sept 14/22

Syahrizal Pahlevi

Volcano 3

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 7)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



5/8

Volcano 5

Spitzer

Syahrizal Pahlevi

Volcano 5

20 x 15 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 8)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



7/8

VOLCANO 8

Spalykaur
22

Syahrizal Pahlevi

Volcano 8

20 x 18 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 6)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



117

VOLTANO L2

Spangher 20

Syahrizal Pahlevi

Volcano 12

18 x 20 cm

Woodcut reduksi cetak di kertas (edisi 6)

2022

menggambarkan fenomena keseharian yang ditemui dalam media cetak cukil kayu reduksi. **ada** tantangan visual yang terjadi karena adanya distorsi bentuk semula



Teguh Saryanto

3 cats, missing

80 x 110 cm

Acrylic on Canvas

2023

Melukis hal disekitar saya, ini yang saya lakukan pada lukisan 3 cats, missing. ide biasa lukisan deformasi kucing ini memancing saya untuk menghilangkan 3 kucing pada latar utama bagian depan kanvas, dan menaruh kucing yang hilang pada belakang bagian kanvas. bagian yang jarang dimanfaatkan dan di marginalkan, dianggap hanya pelengkap bagian depan (utama).



Teguh Saryanto

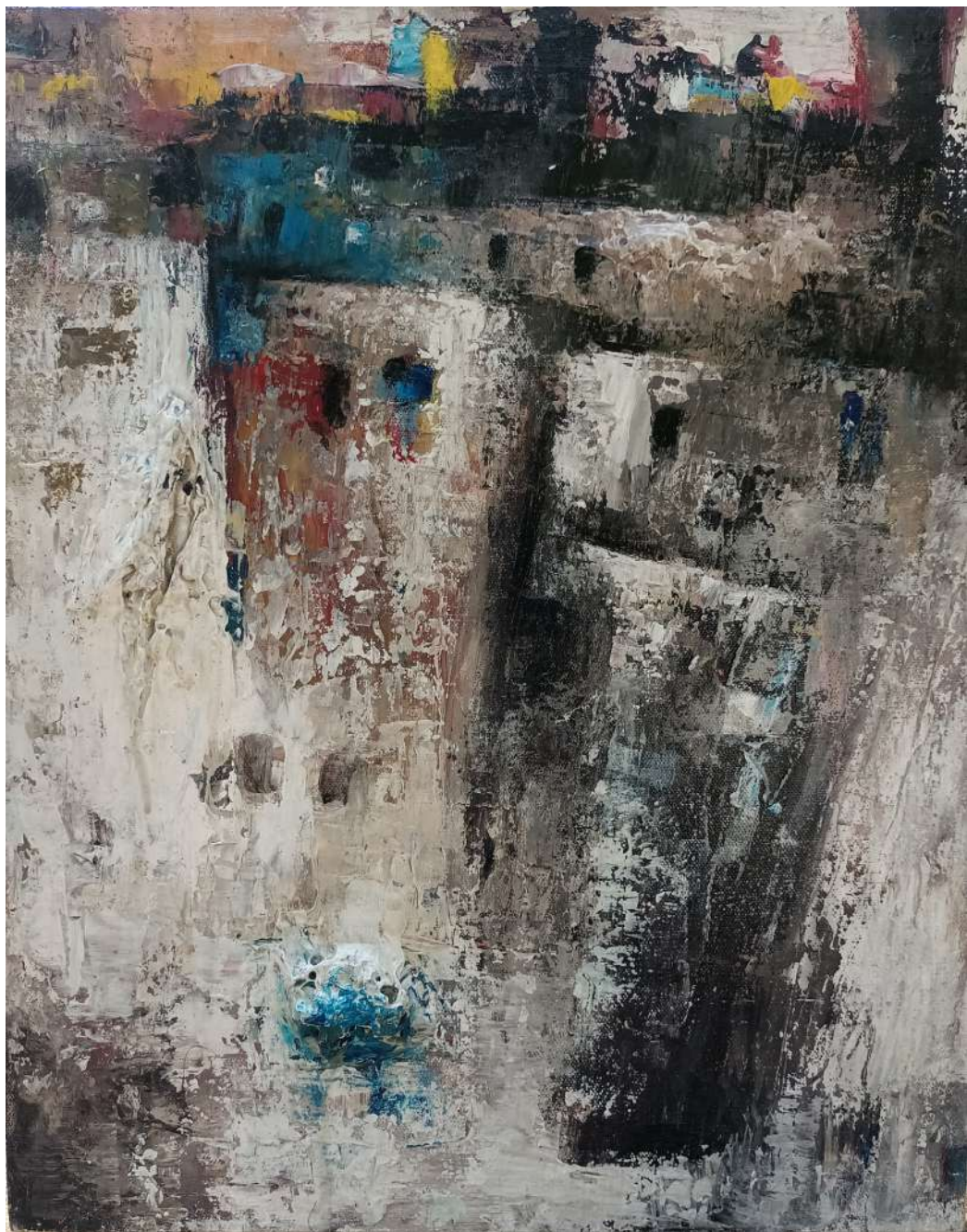
Studi semi nir-makna 2

80 x 100 cm

Acrylic Woodstaint on Canvas

2023

Seri studi semi nirmakna adalah turunan dari karya seri #benda2membentuk yang saya mulai dari 2018 tentang benda berbentuk unik disekitar yang kadang kita anggap sebagai benda/bentuk yg begitu saja ada tanpa memiliki makna, seperti misal bentuk bercak di permukaan barang, batu2 yang jumlahnya bermiliar dan tidak ada yang sama, ranting pohon, d.l.l lalu saya olah menjadi bentuk visual yang sedikit banyak saya deformasi atau konflasi menjadi bentuk dan warna baru. **ketika** kita mau menemukan makna dari berbagai sisi benda tersebut kita akan menemukan banyak macam hal unik ,karena “ tuhan tak menciptakan sesuatu yang **sia2**”



Tiang Senja

Fiksi Mewah #4

40 x 50 cm

Acrylic on Canvas

2020

Karya ini merupakan interpretasi saya terhadap gaya hidup hedonis masyarakat urban masa **kini**



Tiang Senja

Seri Lanskap Kota

40 x 50 cm

Acrylic on Canvas

2020

Karya ini melihat kembali kehidupan kota dan sosial yang ada didalamnya.

Kehidupan yang terkait dengan kehidupan kelas **bawah**



Tofan M Ali Siregar

Read

50 x 50 cm

Oil n Canvaso

2023

Buku itu ibarat rumah, keduanya memberikan tempat yang nyaman dan aman untuk kita berada. Rumah memberikan tempat tinggal yang melindungi kita dari cuaca buruk dan ancaman luar, sedangkan buku memberikan tempat pikiran yang aman untuk merenung, belajar, dan menjelajahi dunia tanpa harus keluar rumah. Keduanya memberikan kehangatan.

Rumah memberikan kehangatan secara fisik karena suhu yang terkontrol dan keberadaan keluarga di dalamnya, sedangkan buku memberikan kehangatan emosional karena terdapat karakter yang menghibur atau menginspirasi di dalamnya.



Tri Pamuji Wikanto (Tri Pandrong)

1 barisan 1000 harapan #1

150 x 90 cm

Acrylic on Canvas

2022

Hidup adalah estafet perjuangan untuk mewujudkan setiap mimpi. Doa, usaha, tekad, semangat, niat, latihan, kemauan, kemampuan, pantang menyerah, proses adalah 1 barisan untuk mewujudkan 1000 harapan untuk keberhasilan dan kesuksesan. Karya ini terinspirasi dari lagu. barcode pada karya dapat di-scan bertujuan sebagai backsound saat menikmati karya. atau hanya barcode seperti halnya “”produk seni””. Pada efek lampu UV akan muncul objek tengkorak sebagai simbol kekekalan



Zaenal Arifin

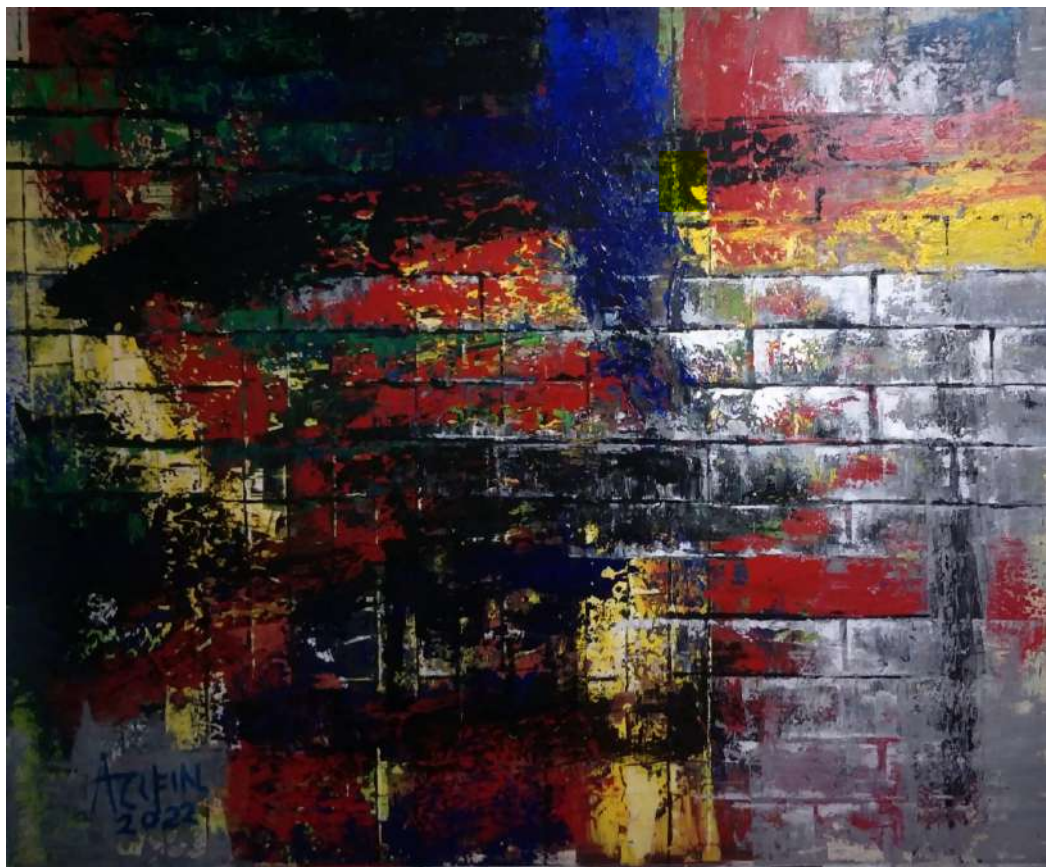
Biru Diantara Hitam

160 x 150 cm

Acrylic on Canvas

2021

**Bagiku biru itu ketenangan yang dalam dia ibarat telaga yang jernih takberiak
walupun sejuta kotoran di benamkan kedalamnya.ku ingin seperti itu.**



Zaenal Arifin

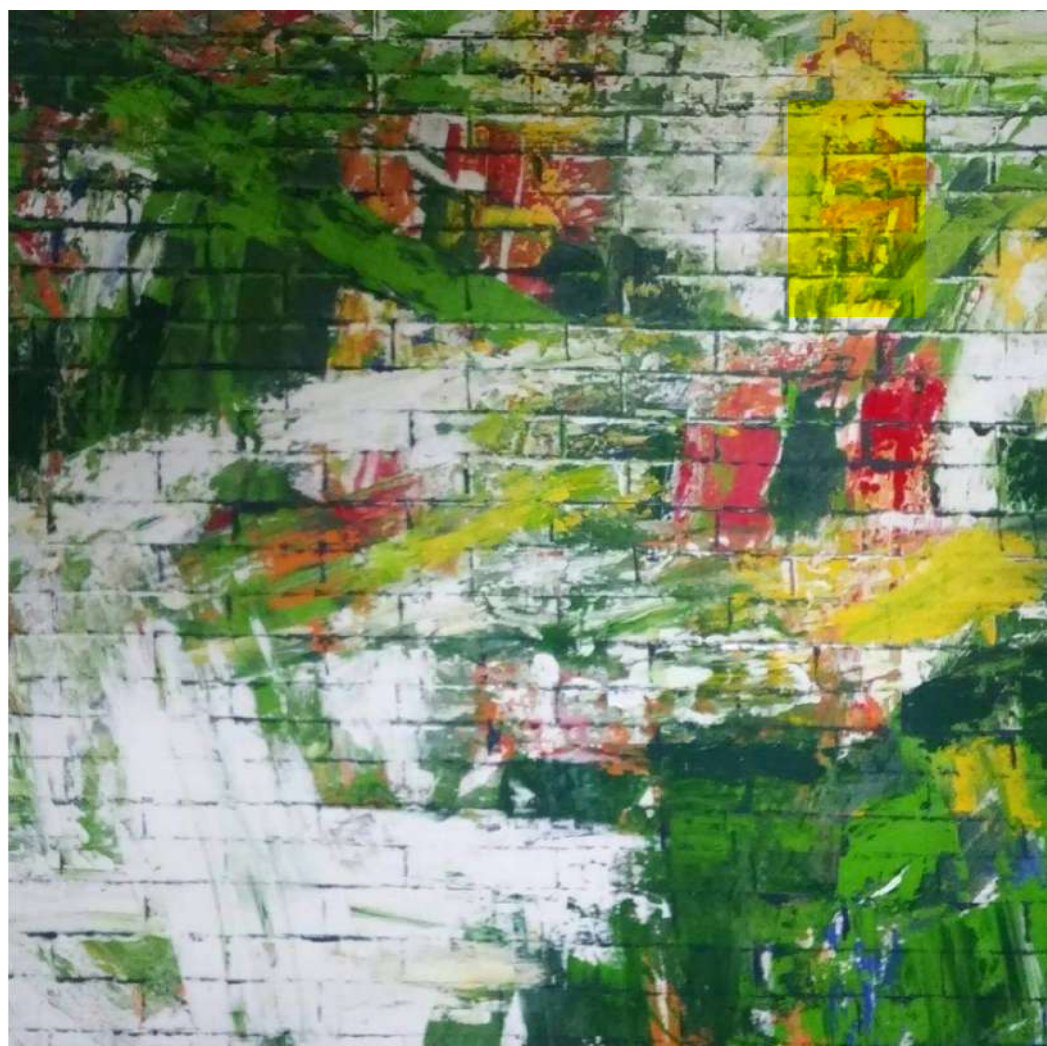
Cahaya Rasa

180 x 140 cm

Acrylic on Canvas

2021

Rasa adalah instrumen terpenting dalam kejadian manusia ,tampa itu, cita kasih hanya menjadi slogan belaka.kepekaan rasa adalah cahaya pada kehidupan manusia.



Zaenal Arifin

Sinar Yang Tertahan

150 x 160 cm

Acrylic on Canvas

2021

Karya ini berbicara tentang jiwa yang tidak mampu mengekspresikan jati dirinya dan terbawa arus kehidupan



Zaenal Arifin

Diam Bergerak

180 x 140 cm

Acrylic on Canvas

2021

Diam dan bergerak. kadang kala aku suka mengamati apa yang terjadi di sekitar ku., dengan itu aku melatih kepekaan ku yang natinya akan menjadi jiwa karya seni ku.

Stock Room



Andre Marsandy

Gold D Gober

80 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2023

Gagasan karya ini, melihat ketimpangan kekayaan melebar jauh, jumlah yang ditabung oleh segelintir orang dalam penghasilan pribadi yang anda tidak belanjakan. Penghasilan tinggi–kekayaan mereka–akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Kekayaan mereka yang terus menumpuk lebih banyak lagi kekayaan pribadi. Sehingga puncak pewarisan kekayaan antar generasi terbesar dalam sejarah yang diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, properti, atau aset bernilai lainnya.



Arus Siang

Mautnya Bujuk Rayu

80 x 60 cm

Acrylic on Canvas

2023

Karya ini ingin menggambarkan perilaku dari kenyataan banyak perempuan menjadi korban bujuk rayu laki- laki hidung belang. Bujuk rayu dalam ungkapan-ungkapan gombal cinta dan janji manis yang membuai membuat banyak gadis bertekuk lutut.



Catur Agung Nugroho

Biru dan Kedamaian

90 x 70 cm

Plastic, Acrylic, Resin

2022

Dalam karya ini saya akan banyak membicarakan mengenai material dan warna. Bagaimana dalam setiap material maupun warna yang dipilih untuk membuat sebuah karya seni selalu mengandung penafsiran dan kesan tertentu. dari karya-karya ini saya ingin mempresentasikan visual dari material plastik yang diolah dengan teknik dan warna yang bervariasi sehingga akan menimbulkan kesan atau penafsiran tersendiri untuk siapapun yang melihatnya sesuai dengan pengalaman audien.



Catur Agung Nugroho

Merah Memabukan

90 x 70 cm

Plastic, Acrylic, Resin

2022

Dalam karya ini saya akan banyak membicarakan mengenai material dan warna. Bagaimana dalam setiap material maupun warna yang dipilih untuk membuat sebuah karya seni selalu mengandung penafsiran dan kesan tertentu. dari karya-karya ini saya ingin mempresentasikan visual dari material plastik yang diolah dengan teknik dan warna yang bervariasi sehingga akan menimbulkan kesan atau penafsiran tersendiri untuk siapapun yang melihatnya sesuai dengan pengalaman audien.



Choirudin Bubble

About Idol

70 x 65 cm

Oil on Canvas

2021

Manusia hidup tak lepas dari hubungan sosial yang saling mempengaruhi dan menginspirasi. Idola sering kita sebut sebagai figur yang mampu mempengaruhi kita karena nama besar, kemampuan, dan popularitas mereka. Performa dan atribut yang bersifat permukaan terkadang lebih sering kita ikuti (disimbolkan kupu-kupu busa). Oleh karena itu, selayaknya kita harus bijak bahwa mereka mempunyai rangkaian proses yang tidak mudah untuk menunjukkan kemampuan mereka, sehingga popularitas dan nama besar dapat mereka raih. Proses itulah yang seharusnya kita contoh untuk membangkitkan potensi positif yang kita miliki meski dalam hal yang berbeda.



Dewobroto

Ulang Tahun Sahabatku

120 x 80 cm

Oil on Canvas

2019



Edopop

Determinasi Tubuh

100 x 120 cm

Acrylic on Canvas

2023

Secara sederhana karya mengungkapkan otoritas pada dunia diri sendiri di kehidupan dunia perempuan. Terutama motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan yang individu inginkan sendiri. Dalam kesadaran mencari pengetahuan yang baru,antang dalam diri sendiri, menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakannya yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keperibadiannya.



Febri Suprian Saputra

Kontemplasi

70 x 70 cm

Acrylic on Canvas

2023

Ruang Kontemplasi adalah ruang yang dimana tempat kita jadikan renungan dan menenangkan hati untuk diri sendiri ketika lagi emosi, gelisah, galau dan sebagainya.

Karena dalam hal senirupa juga tak lepas dari mengolah rasa.

Yang penting ikhlas, ikhtiar, jalanin

Yakin lah semua akan indah pada waktu nya.



Gubhadi

Loaded

80 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2021

Dari judul Loaded yang biasanya terlihat di packingan box-box karya menjadi bahan referensi dan secara langsung menjadi terekam dalam ingatan, membuat lukisan ini bertuliskan loaded yang artinya memuat. Idiom dalam karya ini ialah memuat (karya seni yang termuat didalamnya), tidak ada arti khusus untuk menjelaskan keterkaitan arti dikarya ini,



Isna Attin Felayati

Lumpur

80 x 80 cm

Mix Media on Canvas

2020

Tanah yang tercampur dengan air disebut lumpur. Karya ini terinspirasi oleh kejadian-kejadian menyenangkan ketika penjelajahan hutan di pinggir kota Samarinda. Lelah, kotor, dan membuang waktu, setelah terlewat 10 tahun lebih berlalu menjadi sesuatu fenomena kenangan yang luar biasa, yang tidak disadari terekam dalam ingatan.



Kemal Suhaya

Asa dalam arungan waktu (Hope in the Rhythm of Time)

105 x 95 cm

Oil on Canvas

2022

I walk down to reach Hope,
though the silence goes deep into the heart, the inner self is full of fluctuation of
mystery.

(aku menyusuri jalan tuk meraih harap, kala sunyi melintasi lubuk jiwa dan hasrat
batin penuh gejolak misteri.)

The rhythm of time is intertwined with Hope, though it will be beautiful and cheerful
in the end.

(Titian waktu bertaut erat dengan tumpuan harapan, pula ujungnya kan anggun
dan sukacita.)

I'm part of the universe's identity. There are times forgotten in feelings.

(Aku bagian identitas kehidupan semesta, ada kala luput dari rasa.)

I am the inner heart of humans, living inside the deepest soul.

(aku adalah lubuk sukma manusia, ada dalam intisari jiwa.)



Mahendra Pampam

Philosopher

100 x 100 cm

Acrylic on Canvas

2021

Penggambaran manusia – manusia yang menganggap diri mereka paling benar dengan pengetahuan dari teoritis yang telah mereka pelajari, membungkam tentang arti sebuah kebijaksanaan yang seharusnya melebihi kebenaran.



Paku Kusuma

Rama Kawula

79 x 97 cm

Acrylic on Canvas

2021

Kraton Yogyakarta adalah pusat dari semua sistem yang telah temurun dan menerus, berkelindan dalam segala aspek kehidupan masyarakat di wilayah DIY. Giat oligarki di era moderen terkini mendapatkan pertentangan dari banyak sisi pandang. Raja sebagai tokoh sentral dirasa tidak mampu lagi menata barisan punggawanya hingga menimbulkan friksi. Penggemar mitos mengaitkan dengan ramalan, bahkan sampai di-gotak-gatuk ke suksesinya. Karya Rama Kawula merupakan kodrat dari seorang raja mataram baru dalam wujud simbolistik.



Tiang Senja

Saksi dari Jendela #4

40 x 40 cm

Acrylic on Canvas

2019

Karya ini menggambar orang-orang teralienasi terhadap kehidupan kota yang serba pragmatis dan kompetitif



Tiang Senja

Seri Lanskap Kota

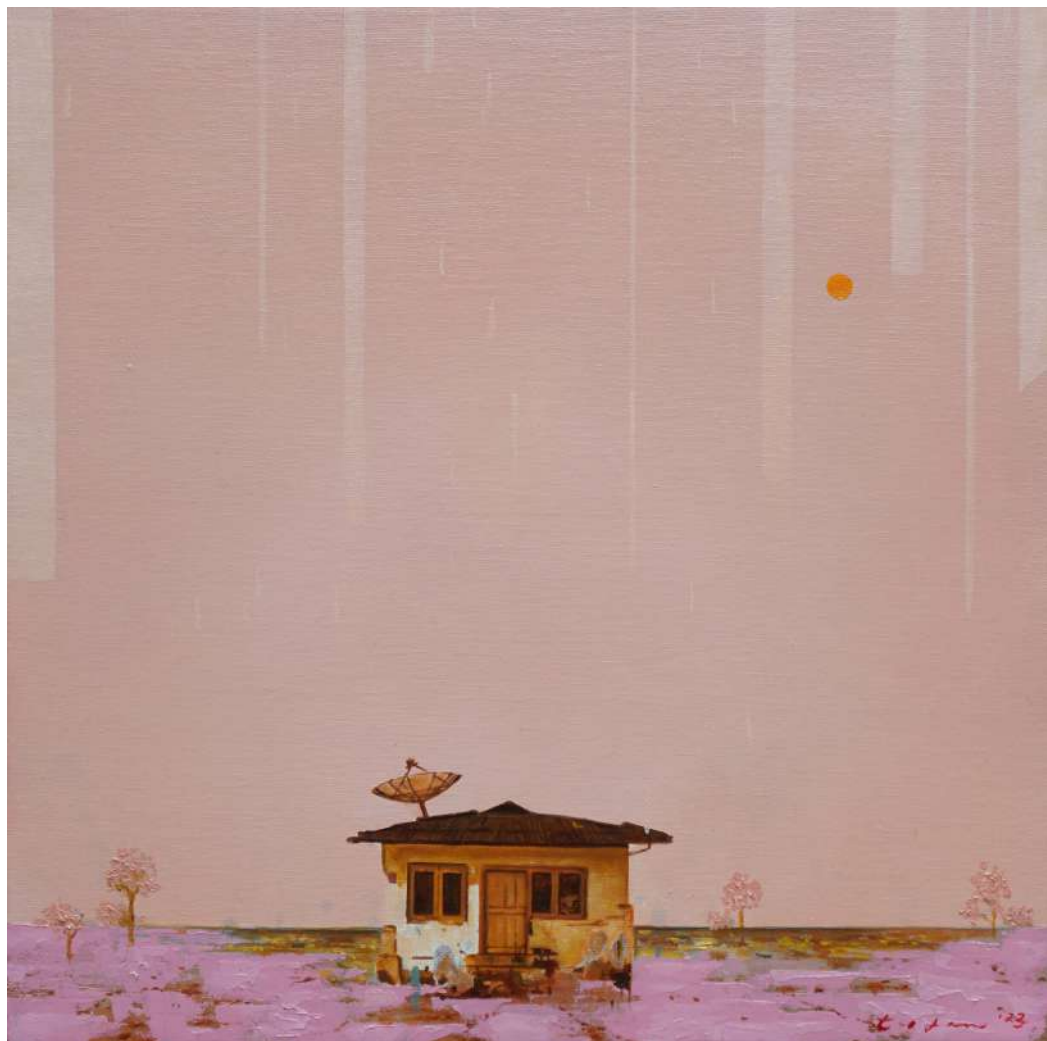
40 x 40 cm

Acrylic on Canvas

2019

Karya ini melihat kembali kehidupan kota dan sosial yang ada didalamnya.

Kehidupan yang terkait dengan kehidupan kelas **bawah**



Tofan M Ali Siregar

Rain

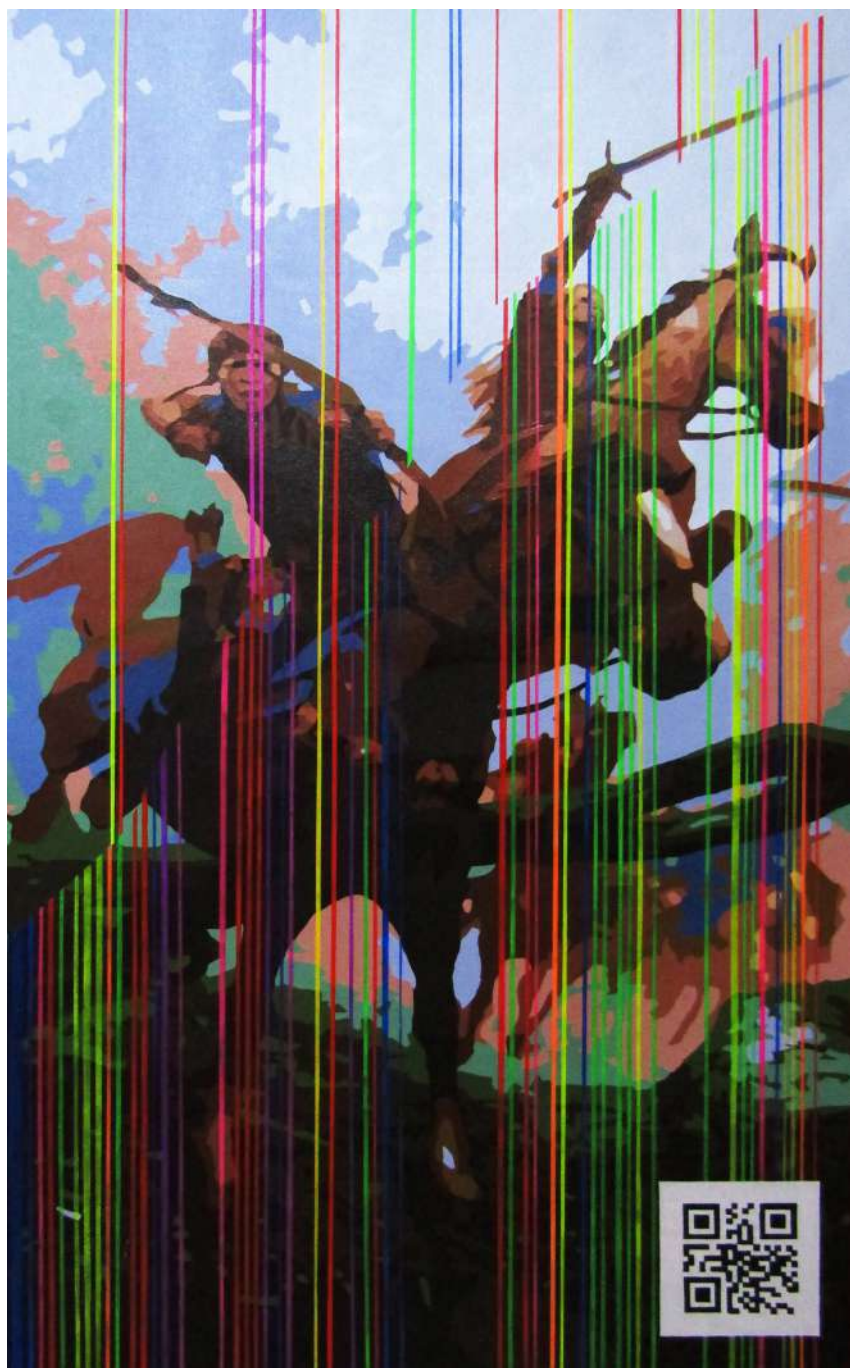
40 x 40 cm

Oil on Canvas

2023

RAIN

Hujan” dapat merujuk pada pemahaman tentang hubungan antara manusia dan alam, dan pentingnya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam sastra dan budaya populer, hujan seringkali dijadikan sebagai simbol atau metafora untuk berbagai hal, seperti kesedihan, perubahan, atau keberuntungan. Dalam konteks ini, “falsafah hujan” dapat merujuk pada pemahaman tentang bagaimana simbol dan metafora tersebut merefleksikan pengalaman manusia dan kehidupan di dunia. Hujan di sebuah rumah dapat pula digunakan sebagai metafora untuk hubungan interpersonal, terutama antara pasangan atau keluarga. Dalam konteks ini, hujan dapat dianggap sebagai masalah atau rintangan yang datang dalam hubungan, sedangkan rumah dapat dianggap sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berlindung dan menyelesaikan masalah tersebut. Hujan dapat memengaruhi suasana hati dan suasana lingkungan sekitar kita, baik secara positif maupun negatif. Dalam konteks ini, “falsafah hujan” dapat merujuk pada pemahaman tentang pengaruh dan dampak emosional, psikologis, dan sosial dari fenomena alam tersebut.



Tri Pamuji Wikanto (Tri Pandrong)

Satu barisan seribu harapan #2

90 x 150 cm

Acrylic on Canvas

2022

Hidup adalah estafet perjuangan untuk mewujudkan setiap mimpi. Doa, usaha, tekad, semangat, niat, latihan, kemauan, kemampuan, pantang menyerah, proses adalah 1 barisan untuk mewujudkan 1000 harapan untuk keberhasilan dan kesuksesan. Karya ini terinspirasi dari lagu. barcode pada karya dapat di-scan bertujuan sebagai backsound saat menikmati karya. atau hanya barcode seperti halnya “”produk seni””. Pada efek lampu UV akan muncul objek tengkorak sebagai simbol kekekalan



Hotel Hyatt Regency Yogyakarta

Jl. Palagan Tentara Pelajar, Ponggongsari,
Sariharjo, Kec. Ngaglik, Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581